

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA MARGACINTA KECAMATAN CIJULANG KABUPATEN PANGANDARAN

Asep Angga Ihza Sukarya¹, Siti Munawaroh²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

E-mail Koresponden: angga.asep98@gmail.com

Abstrak

Hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu belum optimalnya pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah penelitian terkait dengan strategi dari pemerintah Desa Margacinta tentang pengembangan desa wisata serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah Desa Margacinta. Metodologi penelitian menggunakan cara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan desa wisata yang dilakukan belum berjalan dengan optimal terlihat ada hambatan yang signifikan ditinjau dari penelitian terhadap dimensi Corporate Strategy adanya perumusan visi, misi dan tujuan organisasi yang jelas, namun dalam pelaksanaannya tidak dilakukan strategi baru, Program Strategy belum adanya kepastian dan evaluasi dalam melaksanakan setiap program yang sudah dibentuk. Hal ini dilihat dari ketujuh program pengembangan wisata di setiap dusun hanya dua yang berjalan, Resource Support Strategy kurangnya pengembangan sarana dan prasarana wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, hal ini dilihat dari akses jalan yang masih belum bagus, sarana kampung budaya yang tidak terawat dan di beberapa tempat wisata masih ada yang belum memiliki toilet umum dan mushola, Institutional Strategy belum adanya penganggaran langsung untuk program pengembangan desa wisata dan hanya mengandalkan kemampuan dari masyarakat untuk melaksanakan program. Di sisi lain, inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa tentang tidak ada retribusi parkir belum optimal karena tidak sesuai dengan masalah di lapangan sehingga tidak berpengaruh pada minat pengunjung.

Kata kunci: Strategi Pemerintah, Pengembangan, Desa Wisata

Abstract

The focus of this research is that the development of tourism villages has not been optimally carried out by the government of Margacinta Village, Cijulang District, Pangandaran Regency. Thus, research is needed related to the strategy of the Margacinta Village government regarding the development of a tourist village and the factors that support and hinder the development of a tourist village carried out by the Margacinta Village government. The research methodology uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used in this research were interviews, observation and documentation. The results of the study show that the strategy for developing a tourist village has not run optimally, it can be seen that there are significant obstacles in terms of research on the dimensions of Corporate Strategy, there is a clear formulation of vision, mission and organizational objectives, but in practice no new strategy has been carried out, there is no certainty in the Program Strategy. and evaluation in implementing each program that has been formed. This can be seen from the seven tourism development programs in each hamlet, only two are running, the Resource Support Strategy is the lack of development of tourism facilities and infrastructure carried out by the village government, this can be seen from the road access which is still not good, cultural village facilities that are not maintained and in some tourist attractions still do not have public toilets and prayer rooms, the Institutional Strategy does not yet have direct budgeting for tourism village development programs and only relies on the ability of the community to implement the program. On the other hand, the innovations made by the village government regarding no parking fees are not yet optimal because they are not in accordance with the problems in the field so that they do not affect visitor interest.

Key words: Government Strategy, Development, Tourism Village

Article History:

Received : 2024-05-30

Revised : 2024-06-26

Accepted : 2024-06-30

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, berwisata sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang karena disamping hanya untuk mengurangi stress, sekarang berwisata sudah menjadi sarana pembelajaran, meningkatkan wawasan ataupun sarana mengembangkan motivasi. Saat ini beberapa instansi dan perusahaan swasta sudah memasukan program liburan bagi setiap karyawannya karena dinilai mampu meningkatkan loyalitas dan motivasi dalam bekerja.

Kabupaten Pangandaran merupakan daerah otonomi baru yang di kembangkan dari Kabupaten Ciamis pada 25 Oktober 2012 dan di kategorikan sebagai salah satu daerah pariwisata di Jawa Barat. Pembangunan Kabupaten Pangandaran berjalan sangat pesat yang di tandai dengan beberapa penghargaan dari tingkat provinsi maupun tingkat nasional, salah satunya menjadi daerah otonomi terbaik di Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari sumbangsih besar di sektor pariwisata yang menjadi andalan pemerintah Kabupaten Pangandaran.

Keberadaan desa wisata di Kabupaten Pangandaran saat ini sebagai daya pikat yang baik bagi wisatawan karena setiap desa memiliki keragaman budaya dan kekhasan masing-masing. Sehingga dengan keunikan budaya yang diangkat dari desa wisata akan menarik minat pengunjung untuk mengetahui lebih jauh. Pada tahun 2016 Kabupaten Pangandaran sudah menetapkan program daya tarik wisata prioritas dari 7 kawasan yang sudah ditetapkan diantaranya Kawasan Wisata Pantai Pangandaran Dan Sekitarnya, Kawasan Wisata Curug Bojong, Kawasan Wisata Karang Tirta, Kawasan Wisata Pantai Batu Hiu, Citumang, Santirah Dan Sekitarnya, Kawasan Margacinta, Kawasan Green Canyon, Kawasan Pantai Batukaras Dan Sekitarnya. Adapun 6 desa wisata yang sedang dikembangkan yaitu Desa Wisata Selasari, Desa Wisata Cintaratu, Desa Wisata Bojong, Desa Wisata Margacinta, Desa Wisata Jangraga, Desa Wisata Jadimulya.

Desa Margacinta merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Program unggulan Desa Margacinta adalah sebagai desa tujuan wisata yang berkebudayaan. Desa Margacinta sudah mengembangkan kearah desa wisata sejak akhir tahun 2015. Hal ini sejalan dengan terpilihnya kawasan Desa Margacinta dalam program daya tarik wisata prioritas di kawasan strategis pariwisata Kabupaten Pangandaran, dari ketujuh kawasan yang sudah di tetapkan dalam program pembangunan pariwisata oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran. Alasan memilih Desa Margacinta karena memiliki potensi wisata yang besar jika dikembangkan dengan baik dan letak yang sangat strategis yaitu hanya 1.2 km dari pusat kota dan lokasi penelitian merupakan daerah asal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Dalam menyelesaikan masalah atau hambatan di sektor pariwisata, pemerintah desa sudah mengambil beberapa langkah-langkah seperti, bekerjasama dengan biro perjalanan wisata dalam mempromosikan wisata desa, memperbaiki sarana dan prasarana, malakukan pemetaan untuk pengembangan wisata desa, dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata desa. Tetapi dengan semua langkah-langkah tersebut, pembangunan sektor pariwisata desa masih cenderung stagnan atau belum optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Chandler dalam Salusu (2015:64) menjelaskan bahwa “strategi adalah penetapan dari tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi serta penggunaan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut”. Dalam pelaksanaannya ada tiga komponen penting dalam strategi menurut Chandler yaitu adanya tujuan dan sasaran, adanya cara bertindak dan adanya alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Salusu (2004:104-105) suatu organisasi terbagi menjadi 4 (empat) Dimensi yaitu sebagai berikut:

1. Corporate Strategi (Strategi Organisasi). Strategi ini berhubungan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. Program Strategi (Strategi Program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi stratejik dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan.
3. Institusional Strategi (Strategi Kelembagaan). Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.
4. Resources Support Strategi (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

Menurut Learned, Chistensen, Andrews, dan Guth dalam Salusu (2015:65) menjelaskan bahwa "strategi adalah pola, tujuan, maksud, sasaran, dan kebijakan umum serta rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut". Kemudian menurut Shirley dalam Salusu (2015:65) menjelaskan bahwa strategi adalah "keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan yang direncanakan oleh suatu organisasi".

Menurut Salusu (2015:64) mengatakan bahwa ada beberapa elemen-elemen didalam strategi, yaitu :

1. Seni Situasional

Yaitu bagaimana seorang aktor eksekutif dapat merencanakan suatu keputusan dengan melihat peluang dan sumber daya yang dimiliki dengan di sesuaikan pada kondisi lingkungan dan tantangan.

2. Tujuan dan Sasaran

Artinya sebagai acuan dari serangkaian strategi yang digunakan perlu suatu tujuan dan sasaran.

3. Produk, Keunggulan Kompetitif

Adalah kemampuan menciptakan produk yang di dasarkan pada wilayah atau lingkungan sekitar.

4. Kebijakan dan Program

Merupakan suatu produk kebijakan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

5. Destinasi

Adalah suatu pilihan sasaran yang dilakukan oleh organisasi untuk penetapan suatu rute destinasi.

6. Sumber Daya dan Lingkungan

Yaitu suatu hubungan lingkungan dengan organisasi dalam rangka memaksimalkan strategi untuk menghadapi berbagai tantangan di lingkungan usaha dan untuk memperkecil resiko kerugian.

7. Program Bertindak

Yaitu bagaimana suatu organisasi dapat memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai cara untuk tujuan utama organisasi.

8. Formulasi Strategi dan Arus Keputusan

Adalah suatu tindakan untuk mengolah strategi dengan berbagai kalangan seperti para ahli, universitas, dan lingkungan.

Menurut Salusu (2015:70) menjelaskan bahwa ada beberapa yang harus diperhatikan dalam strategi yaitu :

1. Tujuan dan Sasaran

Maksudnya adalah suatu yang akan dicapai di masa depan suatu organisasi.

2. Lingkungan

Suatu organisasi akan senantiasa berhubungan dengan lingkungan, dan di sisi lain lingkungan bisa merubah sebuah tujuan yang sudah ditentukan. Sebaliknya sasaran juga bisa mengendalikan lingkungan.

3. Kemampuan Internal

Dijelaskan sebagai apa yang dapat dibuat karena kegiatan akan terpusat pada kekuatan yang dimiliki dari organisasi maupun instansi.

4. Kompetisi

Merupakan suatu persaingan dari satu organisasi dengan instansi lain dengan tujuan terciptanya strategi yang baik dan tepat sasaran.

5. Pembuat Strategi

Penunjukan suatu aktor pembuat strategi akan sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu strategi.

6. Komunikasi

Komunikasi adalah modal yang cukup penting dalam strategi karena keberhasilan suatu strategi tidak terlepas dari terciptanya komunikasi yang baik dari berbagai pihak.

Menurut Salusu (2015:72) dalam menyukkseskan strategi harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya. Jangan membuat strategi yang bertentangan dengan arus. Harus mengikuti perkembangan arus dalam masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk lebih maju.
2. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi. Tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Jika terdapat banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah berkaitan dengan strategi yang lain.
3. Strategi yang efektif harus berfokus pada semua sumber daya dan tidak mencerai-beraikan satu dengan yang lain.
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik kelemahannya. Selain itu, hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
5. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, anda harus membuat sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
6. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Oleh karena itu, suatu strategi harusnya dapat selalu dikontrol.
7. Strategi harus dibuat berdasarkan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun strategi di atas kegagalan.
8. Tanda-tanda dari suksesnya strategi dinampakkan dengan adanya dukungan dari pihak yang terkait dan terutama dari para eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan prinsip-prinsip strategi dapat menjamin keberhasilan suatu strategi dan sebagai landasan bagi lembaga eksekutif dalam menyusun strategi sehingga bisa sukses. Prinsip strategi juga dipandang sebagai pedoman dalam merancang startegi yang didalamnya disusun apa saja yang harus dilakukan dan tidak dilakukan.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mendapatkan gambaran dan informasi yang akurat tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata maka peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dalam tipe penelitian ini peneliti mendeskripsikan seluas-luasnya mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan data yang di dapat lebih kredibel, bermakna, lengkap, dan mendalam untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Lokasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah kantor Desa Margacinta, Wilayah Desa Margacinta dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Alasan memilih lokasi ini karena peneliti berasal dari desa tersebut dan cukup mengetahui tentang masalah dan perkembangan yang terjadi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data antara lain: Wawancara, Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan terbuka dan terstruktur. Wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai kemudian mengetahui maksud dan tujuan wawancara itu, terstruktur artinya pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan didasarkan pada masalah dalam rancangan penelitian sebagai cara untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Margacinta. Dalam prosesnya, jawaban dari hasil wawancara tidak dibatasi oleh peneliti karena pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, dengan hal itu peneliti dapat informasi yang lengkap dan mendalam.

Observasi, Observasi pada penelitian ini dilakukan selama enam bulan dari bulan Oktober 2020 sampai bulan maret 2021 dengan mengunjungi Desa Margacinta. Adapun yang diamati peneliti adalah tentang program dan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh pemerintah desa yang kemudian peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Margacinta. Dokumentasi, Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arsip-arsip dan dokumen selama kegiatan penelitian. Dokumen yang dibutuhkan adalah Dokumen Peraturan Desa, Dokumen Rencana Strategis Desa, Dokumen Rencana Kerja Desa dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Strategi merupakan serangkaian tindakan suatu organisasi dalam hal memanfaatkan atau mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keberhasilan suatu strategi dapat diukur dari berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan berbagai dimensi dalam teori.

Adanya berbagai kendala dalam upaya mengembangkan desa wisata di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran menandakan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini ditandai dengan beberapa masalah yang terjadi diantaranya yaitu pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan belum optimal, kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa, kurang optimalnya kerjasama antara pemerintah dengan pihak lain sehingga dengan masalah tersebut berakibat pada menurunnya jumlah pengunjung setiap tahunnya. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut pemerintah desa melakukan berbagai perencanaan strategi. Strategi yang dimaksud adalah dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada, baik potensi sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha dan mencoba menjelaskan bagaimana Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan maka peneliti juga menjelaskan pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan ketua kelompok sadar wisata Desa Margacinta. Kemudian peneliti meneliti dengan melakukan wawancara kepada masyarakat, pedagang dan pengunjung sebagai data tambahan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Corporate Strategi (Strategi Organisasi)

1. Terdapat perumusan tujuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan memberikan beberapa informasi kepada peneliti bahwa dalam perumusan misi, tujuan dan nilai-nilai inisiatif strategi itu mempunyai salah satu misi yang mengacu pada perumusan misi sesuai dengan pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Margacinta khususnya dalam pengembangan pariwisata desa. Di sisi lain, Pemerintah Desa Margacinta sudah menyusun tujuan, rencana strategi dan site plan yang jelas dalam hal pengembangan pariwisata.

Selanjutnya disamping informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan informan, peneliti juga melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai strategi organisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Margacinta ini cukup tepat dan memiliki strategi yang baik dengan adanya dokumen penjabaran visi, misi serta tujuan organisasi tentang kepariwisataan. Dokumen yang dimaksud berupa dokumen rencana strategis, dokumen peraturan desa dan dokumen profil Desa Margacinta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat di analisis bahwa dari pihak pemerintah Desa Margacinta sudah memenuhi unsur strategi organisasi dalam aspek indikator adanya perumusan tujuan yang dibentuk dengan jelas dan tepat. Hal ini dapat dilihat dari sudah dilakukannya penggalian potensi wisata dengan melakukan pendataan di setiap dusun oleh pemerintah Desa Margacinta dan kelompok sadar wisata kemudian membentuk site plan dan terdapat perumusan visi misi serta tujuan pariwisata Desa Margacinta. Di sisi lain, pemerintah Desa Margacinta sudah membentuk peraturan desa tentang pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, dengan perumusan tujuan yang jelas dari pemerintah desa diharapkan pengembangan potensi yang dimiliki Desa Margacinta dapat berjalan dengan optimal.

2. Terdapat inisiatif strategi baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam indikator adanya inisiatif strategi baru peneliti melihat belum adanya strategi baru yang dilakukan oleh pemerintah Desa Margacinta, karena kalau hanya dilakukan pendataan-pendataan saja rasanya kurang optimal, di sisi lain site plan wisata Desa Margacinta sudah dibuat sehingga pendataan-pendataan potensi yang dilakukan kurang efektif dari segi waktu dan anggaran serta pendataan ulang yang dilakukan mungkin hanya akan menemukan data yang sama di lapangan. Dalam hal ini pemerintah Desa Margacinta harus melihat dari sudut yang sangat dibutuhkan terkait pengembangan desa wisata, dengan kata lain pemerintah desa memerlukan strategi baru yang difokuskan terhadap masalah-masalah yang ada di lapangan seperti kurangnya pendampingan-pendampingan dalam kegiatan wisata dan kurangnya pengembangan sarana dan prasarana wisata sehingga pemerintah desa memiliki inisiatif-inisiatif strategi baru yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi penyebab kemunduran wisata di Desa Margacinta.

Program Strategy (Program Strategi)

1. Terdapat Tahapan dan Kepastian Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait strategi program yang dilakukan oleh pemerintah Desa Margacinta, berdasarkan apa yang dilihat oleh peneliti bahwa mengenai tahapan dan kepastian pelaksanaan program yang dilakukan oleh pemerintah Desa Margacinta belum optimal khususnya terkait program pengembangan tujuh dusun sesuai konteks wisata tersebut, karena pemerintah desa hanya mendorong dan melakukan pengkajian-pengkajian ulang yang sebetulnya sudah dilakukan sebelumnya dan pengembangan yang dijalankan pun tidak dilakukan secara berkelanjutan sehingga beberapa objek wisata yang sudah berjalan tidak ada peningkatan dan mengakibatkan sepi pengunjung karena tidak dapat bersaing dengan wisata lain. Sementara dari pihak kelompok sadar wisata juga belum ada pendampingan-pendampingan yang aktif di lapangan terkait program pengembangan desa wisata baik itu dari segi kebudayaan maupun wisata alamnya. Di sisi lain masyarakat mengeluhkan kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas menunjukkan bahwa pemerintah Desa Margacinta terkait pengembangan desa wisata sampai sekarang ini memang sudah dibentuk tahapan dalam pengembangan desa wisata tersebut, namun belum adanya kejelasan dalam pelaksanaan setiap tahapan pengembangan desa wisata Margacinta. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pemerintah desa belum memiliki kepastian pelaksanaan program pengembangan desa wisata karena sosialisasi yang dilakukan juga belum optimal dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap pelaksanaan program dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, dengan adanya tahapan dan pelaksanaan program yang jelas diharapkan pengembangan desa wisata Margacinta berjalan dengan baik.

2. Terdapat Kerjasama Antara Pemerintah Dengan Pihak Lain

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lapangan terkait kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Margacinta, yang mana peneliti melihat bahwa belum ada kerjasama yang berkelanjutan dari pemerintah desa dengan pihak lain hal ini dilihat dari pengembangan objek wisata yang hanya dilakukan secara swadaya oleh masyarakat sekitar dengan dana seadanya. Di sisi lain kerjasama yang dilakukan antara pemerintah desa dengan perguruan tinggi juga belum efektif karena tidak dilakukan pendampingan sampai program selesai.

Berdasarkan jawaban wawancara dari berbagai informan di atas dan observasi dari peneliti, yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa Margacinta menunjukkan bahwa sudah ada beberapa kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan perguruan tinggi, namun kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan pihak lain untuk pengembangan desa wisata Margacinta belum optimal karena pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi tidak dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dengan adanya kerjasama yang berkelanjutan diharapkan proses pengembangan desa wisata di Desa Margacinta dapat berjalan dengan baik.

Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya)

1. Terdapat Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang memadai

Selain dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi mengenai adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai, berdasarkan apa yang peneliti lihat bahwa Desa Margacinta memang memiliki kualitas sumber daya alam yang sangat bagus karena dikelilingi oleh aliran sungai di sebelah atas desa saat ini dijadikan wisata Body Rafting kemudian di sebelah bawah desa terdapat sungai Cijulang yang langsung terhubung dengan Green Canyon dan Desa Margacinta memiliki wilayah perbukitan yang menjadi kelebihan karena langsung menghadap ke laut sehingga untuk kualitas sumber daya alam Desa Margacinta terbilang cukup lengkap dan sangat potensial untuk dikembangkan. Namun untuk kualitas sumber daya manusia atau dalam hal ini yaitu pemandu wisatanya terbilang sangat rendah karena tidak dilakukan pelatihan-pelatihan khusus pemandu dan juga masih kurangnya kesadaran akan SAPTA PESONA yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat yang ikut dalam pengembangan desa wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kualitas sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Margacinta tidak diikuti dengan pengembangan kualitas sumber daya manusianya yang mana dalam hal ini belum adanya pendampingan dan pembinaan-pembinaan tentang kepariwisataan kepada masyarakat yang ikut terlibat. Oleh karena itu dengan adanya sumber daya manusia yang memadai diharapkan proses pengembangan desa wisata di Desa Margacinta dapat berjalan dengan optimal.

2. Terdapat Sarana & Prasarana yang Memadai

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi lapangan terkait sarana dan prasarana. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa sarana dan prasarana untuk wisata yang belum merata hal ini dilihat di dua objek wisata yang sudah berjalan yaitu Kampung Budaya dan Cijulang Body Rafting. Peneliti melihat masih terdapat beberapa fasilitas umum yang tidak terawat dan di beberapa objek wisata masih belum ada fasilitas seperti listrik, toilet dan musola. Kemudian akses jalan yang menuju ke lokasi wisata juga belum memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana untuk pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Margacinta belum optimal karena kurangnya pemerataan fasilitas umum yang seharusnya ada di setiap objek wisata dan akses jalan yang belum memadai. Oleh karena itu, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di setiap objek wisata diharapkan proses pengembangan desa wisata di Desa Margacinta dapat berjalan dengan optimal.

Institusional Strategy (Strategi Kelembagaan)

1. Terdapat Kemampuan dalam Melaksanakan Inisiatif Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Desa Margacinta dalam hal pelaksanaan program pengembangan wisata belum berjalan dengan baik karena keterbatasan anggaran. Hal ini dilihat dari penganggaran yang utama dalam program pengembangan wisata jadi diperkecil karena ada aturan yang mengikat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan lapangan bahwa memang untuk pengembangan wisata yang sudah dilakukan oleh masyarakat belum ada penganggaran keuangan dari pemerintah desa terhadap wisata yang sedang dikembangkan. Pengembangan hanya dilakukan secara swadaya oleh masyarakat setempat dengan pendanaan seadanya.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah Desa Margacinta dalam menjalankan program pengembangan desa wisata belum optimal karena keterbatasan anggaran, di sisi lain pemerintah desa hanya mengandalkan kemampuan dari masyarakat untuk menjalankan program yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah desa dan masyarakat setempat, sehingga dari pemerintah desa diperlukan kemampuan sebagai bentuk bantuan dari berbagai hal seperti mengupayakan pendanaan dari luar atau kemampuan pendampingan untuk menjalankan program yang sudah dibuat. Oleh

karena itu, dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah desa diharapkan proses pengembangan desa wisata di Desa Margacinta dapat berjalan dengan optimal.

2. Terdapat Inovasi yang dilakukan dalam Melaksanakan Strategi

Selanjutnya selain melakukan wawancara dengan para informan, peneliti juga melakukan observasi mengenai inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa belum adanya pertunjukan kolaborasi kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk menarik wisatawan, di sisi lain terkait inovasi tidak adanya pungutan parkir yang dilakukan oleh pemerintah desa di setiap objek wisata kurang tepat karena kalau hanya dengan menghilangkan retribusi parkir tidak akan menarik wisatawan kalau objek wisatanya tidak dilakukan pengembangan dengan baik.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa inovasi dalam melaksanakan strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Margacinta belum optimal karena inovasi menghilangkan retribusi parkir kurang efektif dan pertunjukan kolaborasi kebudayaan pun tidak ada sehingga peneliti menganalisis bahwa inovasi yang dibuat tidak berdasarkan masalah yang ada di lapangan sehingga tidak memberikan solusi apapun dan wisatawan yang berkunjung masih sedikit. Oleh karena itu, dengan adanya inovasi yang tepat diharapkan proses pengembangan desa wisata di Desa Margacinta berjalan dengan optimal.

Hambatan Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menganalisa bahwa memang anggaran yang mulanya untuk pengembangan wisata jadi diperkecil karena di salurkan untuk bantuan Covid-19 selanjutnya dalam hal akses menuju titik lokasi wisata masih sulit hal ini dapat dilihat dari beberapa sarana jalan menuju titik lokasi yang masih belum bagus dan tidak adanya petunjuk jalan untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung. Di sisi lain dari segi kualitas sumber daya manusianya terutama untuk pemandu wisatanya banyak yang belum bersertifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan didapati hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan penyelenggaraan program pengembangan desa wisata adalah kualitas sumber daya manusianya masih rendah karena belum dilakukan pelatihan-pelatihan terutama dari segi pemandu wisata rata-rata awalnya adalah seorang petani yang beralih ke sektor wisata sehingga sehingga semua kegiatan dilakukan secara otodidak dan banyak yang belum bersertifikasi, di sisi lain belum ada upaya regenerasi kebudayaan yang menjadi icon wisata di Desa Margacinta. Hambatan-hambatan tersebut berdasar pada keterbatasan anggaran dari Pemerintah Desa yang seharusnya dapat diupayakan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga melalui program-program yang ada.

Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, peneliti juga melakukan observasi di lapangan dan atas dasar hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menganalisa bahwa belum adanya upaya yang nyata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Margacinta terkait dengan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Himpunan Pramuwisata Indonesia, pihak media, dan akademisi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam program pengembangan desa wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi hambatan-hambatan di atas menunjukkan bahwa belum adanya aksi yang nyata dari pemerintah Desa Margacinta dan Kelompok Sadar Wisata untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam program pengembangan desa wisata. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program yang dilakukan hanya mengandalkan inisiatif dari masyarakat setempat dengan modal seadanya tanpa pendampingan dan minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Margacinta. Di sisi lain masyarakat juga mengeluhkan kurangnya partisipasi dari Kelompok Sadar Wisata sebagai pengarah dan Pembina dari program yang sedang dijalankan oleh Pemerintah Desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Margacinta dalam pengembangan desa wisata belum optimal, hal ini dilihat dari kurangnya minat wisatawan yang berkunjung ke Desa Margacinta. Hal ini dilihat dari beberapa dimensi diantaranya :
 - a. Corporate Strategi (Strategi Organisasi), dalam melakukan pengembangan desa wisata di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, pemerintah desa sudah merencanakan dan melaksanakan strategi organisasi. Hal ini dilihat dari adanya perumusan visi, misi dan tujuan organisasi yang jelas, namun dalam pelaksanaannya tidak dilakukan strategi baru untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di lapangan sehingga program yang sudah dibuat belum tercapai dengan optimal.
 - b. Program Strategy (Strategi Program), dalam dimensi ini dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Margacinta sudah membentuk tahapan perencanaan dalam program pengembangan desa wisata namun belum adanya kepastian dan evaluasi dalam melaksanakan setiap program yang sudah dibentuk. Hal ini dilihat dari ketujuh program pengembangan wisata di setiap dusun hanya dua yang berjalan yaitu Kampung Budaya dan Cijulang Body Rafting. Di sisi lain kurangnya keberlangsungan kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan pihak lain untuk melakukan pendampingan dalam setiap program pengembangan wisata.
 - c. Resource Support Strategy (Strategi Pendukung Sumber Daya), dalam dimensi ini dapat disimpulkan bahwa Desa Margacinta memiliki pendukung sumber daya alam yang cukup lengkap dan memadai untuk dikembangkan menjadi potensi wisata, namun dari segi kualitas sumber daya manusianya sangat kurang karena belum ada pendampingan-pendampingan tentang kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Margacinta. Di sisi lain, kurangnya pengembangan sarana dan prasarana wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, hal ini dilihat dari akses jalan yang masih belum bagus, sarana kampung budaya yang tidak terawat dan di beberapa tempat wisata masih ada yang belum memiliki toilet umum dan mushola.
 - d. Institusional Strategy (Strategi Kelambagaan), bahwa dalam hal ini pemerintah Desa Margacinta belum memiliki kemampuan dalam melaksanakan inisiatif strategi yang merupakan indikator dari segi kelembagaan tersebut. Hal ini dilihat dari belum adanya penganggaran langsung untuk program pengembangan desa wisata dan hanya mengandalkan kemampuan dari masyarakat untuk melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa tentang tidak ada retribusi parkir belum optimal karena tidak sesuai dengan masalah di lapangan sehingga tidak berpengaruh pada minat pengunjung.
2. Hambatan Desa Margacinta dalam melakukan pengembangan desa wisata diantaranya adanya keterbatasan anggaran pemerintah desa, kemudian akses jalan menuju titik lokasi dan kesiapan masyarakat dan belum ada pendampingan yang berkelanjutan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Margacinta dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya bekerjasama dengan melibatkan masyarakat dan stakeholder di bidang pariwisata, kemudian menjalin berbagai jaringan media untuk media promosi.

Reference

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bryson, J. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- H.A.W. Widjaja. 2003. *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning And Suistainable Development Approach*. New York.

- M. Ridwan dan Aini. 2019. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Marrus, K. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia. 2020. "Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif."
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1945. "Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33."
- . 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Kepariwisataaan."
- Pramono, Zwenli. 2019. *Desa Wisata Populer*. Yogyakarta: Rubrik.
- Salusu, J. 2004. *Pengambilan Eputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- . 2015. *Pengambilan Eputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. ke-10. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.